**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2015-2019**

**Syarti Sry Julinar1, Rahmawati2, Asriany3**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomidan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail1 :syartijulinarump@yahoo.com

e-mail2 :rahmawati345@yahoo.co.id

e-mail3 :asriani@umpalopo.ac.id

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of dividend policy and profitability on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population selected in the study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, including the Consumer Good Industry Manufacturing category in 2015–2019. After selecting the sample according to the predetermined criteria, there were 8 companies that met the sample criteria. Data collection methods in this research are documentation and library research (library research). The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that the dividend policy has an effect on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Profitability affects the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Dividend policy and profitability jointly affect the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

***Keywords****: dividend policy, profitability, firm value*

# INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termaksud kategori Manufaktur *Consumer Good Industry* tahun 2015–2019. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi Pustaka (*Library research*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Kata kunci**: kebijakan dividen, profitabilitas, nilai perusahaan

# PENDAHULUAN

Suatu perusahaan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat dari nilai perusahaan (Husnan, 2014).

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* (bertahan) dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *apprisial company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya asset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelolah perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* (Amaliah, 2016).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan profitabilitas. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Baridwan, 2012). Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2010). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Dividen di ukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

 Profitabilitas dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi laba suatu perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on asset*) dikarenakan ROA (*Return on asset*) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV (*Price to Book Value*). Dimana ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Elfianto, 2011).

 Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Husnan (2014) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV (*Price to Book Value*) menunjukan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

 Menurut peneliti kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Adanya ketidakkonsistenan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan sendiri ada atau tidanya pengaruh variabel DPR (dividen) dan ROA (profitabilitas) terhadap PBV (nilai perusahaan), penelitian ini ingin meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

**2. TINJAUANPUSTAKA**

**GRAND THEORY**

Teori *bird in the hard* menyatakan bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk *capital gain*. Maka, perusahaan membayar deviden yang tinggi kepada pemegang sahamnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk deviden secara konsisten. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain*, maka dengan membayarkan dividen dapat mengurangi ketidakpastian dalam mengurangi risiko, sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungn oleh pemegang saham (Mahpudin, 2016).

**KEBIJAKAN DEVIDEN**

**Pengertian Kebijakan Deviden**

Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Baridwan (2012) bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Besarnya dividen biasanya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Baik waktu maupun besarnya dividen yang dibagikan ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). **Jenis-jenis Deviden**

jenis-jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu seperti berikut ini:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen sebelum membuat pengumuman adanya pembagian dividen tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Keputusan dalam pembagian dividen tunai ditentukan dalam RUPS. Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan dividen tunai dan jika hasilnya disetujui maka dividen segera diumumkan. Sebelum dividen dibayarkan, daftar pemegang saham terakhir harus disiapkan. Karena itu, biasanya terdapat tenggang waktu antara saat pengumuman dan pembayaran.

2. Dividen Non Kas (*Property Dividend*)

Dividen non kas dapat berupa surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan seperti barang dagang, *real estate*, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.

3. Dividen dengan Utang Wesel (*Scrib Dividend*)

 Dividen utang wesel timbul apabila perusahaan tidak membayar dividen sekarang dikarenakan saldo kas yang ada tidak mencukupi sehingga pimpinan akan mengeluarkan *scrib dividend*, yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrib dividend* ini mungkin berbunga mungkin juga tidak.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividend*)

Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi investasinya. Dengan demikian transaksi ini identik dengan penarikan modal sendiri oleh pemegang saham.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham (dividen dalam bentuk saham) kepada pemegang saham. Dividen saham kurang lebih merupakan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi), sedangkan proporsi kepemilikan tidak mengalami perubahan (Sakti, 2014).

 **Prosedur Pembayaran Dividen**

Prosedur dalam pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman yaitu tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan, suatu hutang dividen harus diakui dan laba ditahan berkurang.
2. *Cum dividend date* yaitu tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.
3. Tanggal pencatatan pemegang saham yaitu tanggal penentuan pemegang saham yang berhak dibagikan dividen.
4. Tanggal pemisahan dividen yaitu tanggal untuk memberitahukan kepada perusahaan bahwa pemegang saham memperoleh dividen.
5. Tanggal pencatatan yaitu tanggal mendebet kas dan mengeliminasi piutang kepada pemegang saham yang telah dibayarkan dividen.

**Teori Deviden**

Menurut Brigham dan Houston (2013) terdapat beberapa teori yang dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat dividen yang tetap bagi perusahaan, antara lain: 1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini disampaikan oleh Modigliani Miller, mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap harga saham maupun biaya modalnya (dividen tidak relevan). Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivanya, bukan pada keputusan untuk membagi pendapatan tersebut dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan.

2. *Tax Preference Theory*

Capital gain dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi akan lebih menarik. Tetapi sebaliknya, jika capital again dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan dari capital again menjadi berkurang. Namun demikian pajak atas capital again masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas capital again baru akan dibayarkan setelah saham dijual, sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen.

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Dividen** Faktor-faktor yang memengaruhi penetapan dividen antara lain: Peraturan hukum, seperti membayar dividen dapat dilakukan dengan membayar laba tahun ke tahun, melarang penggunaan modal untuk pembayaran dividen, memperbolehkan perusahaan yang tidak mampu untuk tidak membayar dividen. Posisi likuiditas dengan menginvestasikan laba yang diperoleh ke dalam bentuk aktiva tetap. Membayar pinjaman, dengan menyisakan laba sebelum jatuh mampu hutang. Tingkat keuntungan, dengan mengembalikan aktiva yang diharapkan. Stabilitas perusahaan, dengan memperkirakan bagaimana keuntungan di masa depan.

**Dividen Dalam Praktik**

*Dividen* sering dilihat hanya dari segi teoritisnya saja, tetapi belum melihat pada praktek sesungguhnya. Berikut dividen dalam prakteknya: perusahaan secara teratur memberikan dividen dengan jumlah yang stabil, jumlah nominal dividen tergantung pada penghasilan bersih perusahaan (EAT), perusahaan menaikkan dividen dan mampu mempertahankannya di masa mendatang, menentukan dividen dengan cara memberikan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi, menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi, memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal dengan memanfaatkan laba ditahan, membayar dividen hanya jika ada sisa laba (Kamaluddin dan Indriani, 2012).

**PROFITABILITAS**

**Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2014) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

**Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai secara berkala perkembangan laba yang diperoleh, menggunakan modal sendiri untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak, seluruh dana perusahaan diukur produktivitasnya, seluruh dana perusahaan yang digunakan diukur produktivitasnya.

**Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efesien. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Kotor |  |  |
| GPM | = |  |  |  |
|  |  | Penjualan |  |  |

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| NPM | = |  |  |  |
|  |  | Penjualan |  |  |

3. *Return On Assets/Return On Invesment* (ROA/ROI)

 *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya. Formulasi dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| ROA | = |  |  |  |
|  |  | Total Aset |  |  |

4. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi REO maka semakin bagus suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah REO suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Indriyanto, 2010).

Formulasi dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Laba Bersih Setelah Pajak |  |  |
| ROE | = |  |  |  |
|  |  | Ekuitas |  |  |

**Hubungan Biaya Modal Terhadap Profitabilitas**

Hubungan biaya modal terhadap profitabilitas dalam konsep keuangan islam, bahwa salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus dikeluarkan perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Wahyudi (2011) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi di sebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat (Kasmir, 2012).

 Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek di mana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Utomo, 2014).

**3. METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 melalui akses website Bursa Efek Indonesia dan ICBP (*Indonesian Capital Market Directory*). Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termaksud kategori Manufaktur *Consumer Good Industry* tahun 2015–2019.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Burhan, 2011). Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Oleh karena itu, harus ada kriteria-kriteria yang dipenuhi sampel lainnya. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penentuan sampel harus memiliki kriteria dan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan Manufaktur khusus Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode  | Nama Perusahaan |
| 1 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6 | MAYOR | Mayora Indah Tbk |
| 7 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 8 | ROTI | **Nippon Indosari Corpindo Tbk** |

**Jenis dan Sumber Data**

**Jenis**

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan

**Sumber Data**

Dalam penulisan proposal ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam skripsi ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

**Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Studi Pustaka (*Library research*)**

*Library Research* yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, catatan hasil seminar. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengakses website [PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.](https://www.idx.co.id/)

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen *Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *Dividend Per Shared* (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya.
2. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.
3. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan.

**4. ANALISI DATA**

**Hasil Regresi**

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.627 | 2.107 |  | -1.247 | .220 |
| Kebijakan Dividen | .264 | .048 | .663 | 5.455 | .000 |
| Profitabilitas | 64.037 | 8.324 | .780 | 7.693 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2

Y = -2,627 + 0,264 X1 + 64,037 X2

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -2,627 artinya apabila variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka diperoleh nilai perusahaan(Y) sebesar -2,627.
2. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,264*,* yang artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaanakan meningkat sebesar 0,264 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh sebesar 64,037*,* yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaanakan meningkat sebesar 64,037 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signisikansi pada penelitian ini yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 23*

Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji T

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | -1.247 | .220 |
| Kebijakan Dividen | 5.455 | .000 |
| Profitabilitas | 7.693 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji pengaruh secara parsial dengan ttabel sebesar 1,687, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Kebijakan Dividenterhadap Nilai Perusahaan**

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel kebijakan dividen*,* diperoleh nilai thitung sebesar 5,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (5,455 > 1,687) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividenberpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaandengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 95%.

1. **Pengaruh Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan**

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel profitabilitas*,* diperoleh nilai thitung sebesar 7,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (7,693 > 1,687) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaandengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 95%.

1. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (kebijakan dividen dan profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung)lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2245.144 | 2 | 1122.572 | 29.644 | .000b |
| Residual | 1401.144 | 37 | 37.869 |  |  |
| Total | 3646.288 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |
| b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji simultan dengan Ftabel sebesar 3,25 diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,644 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung > Ftabel (29,644 > 3,25) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadapnilai perusahaan.

1. **R-Squared (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi:

T Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .785a | .616 | .595 | 6.15376 |
| a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas |

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Dari tabel 4.6 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted *R-Square* yaitu sebesar 0,595 atau 59,5% artinya bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel nilai perusahaansebesar 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 59,5% artinya tingkat hubungan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kuat.

**5. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mengelola kondisi keuangannya yang tampak pada laporan keuangan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor dan calon investor, disarankan untuk melihat laporan keuangan serta tingkat pengembalian pada perusahaan tersebut serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti dan akademisi, disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga mendapat informasi yang lebih jelas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah indikator lain yang berbeda dengan indikator pada penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abdillah, Andiantyo. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Amaliah, Nurul. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014*. Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.

Amira. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017.

Azhar, Zulfa Afifatul. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta.

Elfianto, Nugroho. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.

Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.

Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.

Indriyanto, Rich. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI*. Universitas Brawijaya. Malang.

Irwansyah, Yusuf. 2018. Pengaruh Profitabilitas,

Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015.

Michelle & Megawati. 2015. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Perioda Pengamatan Tahun 2011-2014*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.

Rahman, Adhitya. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Sakti, Bambang Aji Utomo. 2014. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.

Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia

Septia, Ade Winda. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sihotang, Derita Rosalina. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sucipto, Edy. 2018. Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Utomo, Budi. 2014. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Wahyudi, Untung. 2011. *Implikasi Stuktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Widyasari, Deby. 2018. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan manufaktur.

Widnyana, I Wayan. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013.